

EFEKTIVITAS REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP GEJALA KEPUTIHAN PADA IBU HAMIL DI PMB NILA TRISNAWATI

Evis Ritawani Hasibuan¹, Eka Putri Rahmadayani²

¹ Evis Ritawani Hasibua, Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru, eviritawani@helvetia.ac.id

² Eka Putri Rahmadayani, Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru, ekaputrirahmadayani24@gmail.com

Corresponding Author: eviritawani@helvetia.ac.id

Informasi Artikel

Riwayat artikel:

Diterima Sep 24th, 2025

Direvisi Sep 27th, 2025

Diterbitkan Sep 29th, 2025

Kata kunci:

Daun Sirih, Ibu Hamil, Keputihan

ABSTRACT

Keputihan pada kehamilan disebabkan oleh peningkatan kadar hormon esterogen. Jika kurang penanganan menyebabkan infeksi vaginitis yang berdampak 10-20% persalinan prematur, 50% prematur dengan KPD, dan 36% kematian neonatus. Tujuan penelitian untuk menganalisis efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan pada ibu hamil. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan rancangan kuasi eksperimen dengan one group pretest dan posttest design. Populasi penelitian ini 85 ibu hamil, pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling yaitu 13 ibu hamil yang mengalami keputihan. Pengumpulan data penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder, pengolahan data dengan cara editing, coding, entry data, tabulating, dan cleaning data dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian pada variabel pengeluaran cairan keputihan, warna, dan konsistensi diperoleh Z score -2.236 dan p-value 0.025 ($p < 0.05$), variabel cairan berbau diperoleh Z score -1.732 dan p-value 0.008 ($p < 0.05$), dan pada variabel rasa gatal diperoleh Z score -3.162 dan p-value 0.002 ($p < 0.05$), yang artinya pada setiap variabel menunjukkan bahwa ada efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan pada ibu hamil. Diharapkan ibu hamil yang mengalami keputihan untuk dapat menggunakan air rebusan daun sirih secara teratur dan selalu menjaga area genital agar tetap kering untuk membantu penyembuhan atau pengurangan keputihan.



© 2025 Para Penulis. Diterbitkan oleh Institut Kesehatan Helvetia Pekanbaru Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan periode sejak terjadinya pembuahan hingga kelahiran janin, yang umumnya berlangsung selama 280 hari (sekitar 40 minggu atau 9 bulan 7 hari) dan terbagi menjadi tiga trimester. Selama masa ini, ibu hamil membutuhkan perawatan menyeluruh dari tenaga kesehatan, khususnya bidan, yang memiliki peran penting dalam pemantauan tumbuh kembang janin serta kondisi ibu. Bidan juga memiliki sejarah panjang dalam mengembangkan berbagai alat untuk mendukung perawatan kehamilan, dengan fokus pada kesehatan ibu dan janin (Marbun *et al.*, 2023).

Kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan harus dijaga dengan baik karena terdapat gangguan maupun penyulit yang dapat menyerang sewaktu-waktu. Oleh karena itu, penting untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin secara teratur dan melakukan pemeriksaan prenatal secara rutin untuk mendeteksi gangguan atau penyulit sejak dini (Pratiwi, 2024).

Gangguan serta penyulit pada ibu hamil sering kali memicu berbagai macam ketidaknyamanan yang disebabkan oleh perubahan yang terjadi pada tubuh. Kondisi ini dapat menyebabkan perubahan pada rahim yang mempengaruhi kekuatan dan elastisitas jaringan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko pengeluaran pervaginam seperti keputihan (Fitriani *et al.*, 2022). Keputihan pada kehamilan merupakan hal fisiologis yang disebabkan oleh peningkatan kadar hormon esterogen dan progesteron. Namun dapat menjadi patologis

bila tidak ditangani dengan baik. Keputihan sering kali disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing atau protozoa, dan bakteri vaginosis.

Masalah kesehatan reproduksi ini banyak mempengaruhi wanita hamil, dimana 31,6% yang mengalami keputihan disebabkan oleh jamur *Candida Albicans*. Masalah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebersihan genital yang tidak tepat. Secara global, 33% masalah ini disebabkan oleh kebersihan organ reproduksi yang tidak baik (WHO, 2021). Kurangnya penanganan masalah ini menyebabkan *infeksi vaginitis* yang akan berdampak pada 10-20% persalinan prematur, 50% prematur dengan KPD, dan 36% kematian neonatus (Setyorini, 2020).

Keputihan merupakan salah satu masalah utama sehingga diperlukan alternatif pengobatan yang lebih efektif dan aman untuk mengatasi gejala keputihan pada ibu hamil, terutama untuk mengurangi risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kualitas hidup ibu. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pengobatan komplementer. Terapi komplementer adalah metode yang digunakan sebagai tambahan atau pelengkap pengobatan medis konvensional (Anggraeni *et al.*, 2023). Terapi komplementer dapat digunakan untuk mengatasi keputihan dengan menggunakan air rebusan daun sirih.

Daun sirih mengandung zat-zat yang dapat mengobati keputihan, zat-zat ini termasuk *Minyak Atsiri* dan *Ekstrak Etanol* yang memiliki aktivitas anti-jamur terhadap *Candida Albicans*. Daun sirih efektif dalam mengobati keputihan, berkat kemampuannya dalam mengatasi *Candida Albicans* membuat daun sirih menjadi alternatif yang layak untuk mengobati penyakit yang disebabkan oleh *Candida Albicans* (Hendarto, 2019). Banyak penelitian terdahulu yang menyatakan rebusan air daun sirih dapat mengatasi atau mengurangi keputihan dengan cara membasuh pada area kemaluan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yulviana (2021) mengenai "Terapi Rebusan Air Daun Sirih pada Ibu Hamil dengan Pengeluaran Cairan Pervaginam berupa Keputihan" menunjukkan bahwa rebusan daun sirih efektif dalam mengurangi keputihan. Pemberian dilakukan sebanyak tiga kali sehari dengan menggunakan 10 lembar daun sirih untuk setiap kali pemakaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan selama tiga hari dapat mengurangi keputihan dan rasa gatal yang dialami oleh ibu hamil (Afni *et al.*, 2024).

Keputihan di anggap hal yang wajar oleh sebagian wanita, sehingga jarang yang memeriksakan masalah tersebut. Menurut Profil Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023 (Dinkes Riau, 2023), tidak ditemukan data yang spesifik tentang keputihan, begitu juga di kota Pekanbaru (Dinkes Pekanbaru, 2023). Kota Pekanbaru memiliki 15 Puskesmas. Puskesmas Rejosari merupakan salah satu Puskesmas di kota Pekanbaru yang lokasinya berada diantara pemukiman warga. PMB Nila Trisnawati merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang berlokasi di Jl. Tenayan, Kelurahan Bencah Lesung, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. PMB ini berada dalam wilayah kerja Puskesmas Rejosari Pekanbaru. Selama periode Mei hingga Juli 2024, tercatat sebanyak 85 kunjungan pasien antenatal care (ANC). Tingginya angka kunjungan ini diduga berkaitan dengan lokasi PMB yang berada di tengah permukiman warga, di mana sebagian besar penduduk bekerja sebagai pencetak dan pembakar batu bata. Pekerjaan ini tidak hanya dilakukan oleh laki-laki, tetapi juga melibatkan perempuan yang membantu suami mereka. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika beberapa ibu hamil mengeluhkan keputihan, yang dipicu oleh cuaca panas dan kondisi tubuh yang berkeringat, sehingga menyebabkan area genital menjadi lembap dan memicu infeksi.

Berdasarkan hasil survei awal terhadap lima orang ibu hamil yang mengalami keputihan di PMB Nila Trisnawati, diketahui bahwa dua orang berada pada trimester kedua, dan tiga orang berada pada trimester ketiga kehamilan. Dari hasil anamnesis, empat ibu hamil mengeluhkan keluarnya cairan berlebih dari vagina berupa keputihan yang berwarna putih susu, bertekstur agak kental, dan menimbulkan rasa tidak nyaman. Sementara satu ibu hamil trimester ketiga mengeluhkan keputihan dengan ciri serupa berwarna putih susu dan agak

kental disertai rasa tidak nyaman dan sedikit gatal. Kelima ibu hamil tersebut mulai mengalami keputihan sejak memasuki trimester kehamilan yang sedang dijalani saat ini. Tidak satu pun dari mereka pernah mencoba produk apa pun untuk mengatasi masalah keputihan tersebut. Empat ibu hamil mengaku pernah mendengar informasi mengenai manfaat air rebusan daun sirih untuk mengatasi keputihan, namun belum pernah mencobanya karena tidak mengetahui cara penggunaannya. Sementara satu ibu hamil lainnya sama sekali tidak mengetahui tentang penggunaan air rebusan daun sirih untuk keputihan. Berdasarkan data tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis Efektivitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Gejala Keputihan Pada Ibu Hamil.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan *quasi eksperimen* menggunakan desain *one group pretest-posttest* (Sugiyono, 2022). Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, berdasarkan pertimbangan tertentu yang mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 13 ibu hamil yang mengalami keputihan dan terdaftar di PMB Nila Trisnawati selama periode Mei hingga Juli 2024. Analisis data dilakukan melalui analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, serta analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di PMB Nila Trisnawati tahun 2024 tentang Efektivitas rebusan daun sirih terhadap gejala keputihan pada ibu hamil dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

Data Umum

Table 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Hamil

Keterangan	Kategori	Jumlah (n)	F(%)
Umur Ibu (Tahun)	< 20	0	0
	21-35	13	100
	>35	0	0
	Total	13	100,0
Pendidikan Ibu	Tidak Sekolah	1	7,7
	Pendidikan Dasar	0	0
	Pendidikan Menengah Atas	12	92,3
	Pendidikan Tinggi	0	0
Total	13	100,0	
Usia Kehamilan	Trimester I	1	7,7
	Trimester II	3	23,1
	Trimester III	9	69,2
	Total	13	100

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat bahwa dari 13 ibu hamil yang mengalami keputihan, sebagian besar berada pada rentang usia 21-35 tahun sebanyak 13 responden (100%),

pendidikan akhir yaitu Pendidikan Menengah Atas sebanyak 12 responden (92,3 %), dan kehamilan Trimester-III sebanyak 9 responden (69,2 %).

Data Khusus

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Gejala Keputihan Pada Ibu Hamil Sebelum dilakukan Intervensi

Gejala Keputihan	(n)	(%)
Pengeluaran Cairan		
Keputihan		
Keluar	13	100
Tidak Keluar		
Normal	0	0
Total	13	100
Warna (bening, putih, putih susu, kuning, hijau)		
Berwarna	13	100
Tidak Berwarna	0	0
Total	13	100
Konsistensi (cair, sedikit kental, kental)		
Konsistensi Ada	13	100
Tidak Ada	0	0
Total	13	100
Cairan Berbau		
Berbau	3	23,1
Tidak Berbau	10	76,9
Total	13	100
Rasa Gatal		
Gatal	11	84,6
Tidak Gatal	2	15,4
Total	13	100

Sumber : Data primer 2024

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Efektivitas Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Gejala Keputihan Pada Ibu Hamil Setelah dilakukan Intervensi

Gejala Keputihan	(n)	(%)
Pengeluaran Cairan		
Keputihan		
Keluar	8	61,5
Tidak Keluar	5	38,5
Total	13	100
Warna (bening, putih, putih susu, kuning, hijau)		
Berwarna	8	61,5

Gejala Keputihan	(n)	(%)
Tidak Berwarna	5	38,5
Total	13	100
Konsistensi (cair, sedikit kental, kental)		
Konsistensi Ada	8	61,5
Tidak Ada	5	38,5
Total	13	100
Cairan Berbau		
Berbau	0	0
Tidak Berbau	13	100
Total	13	100
Rasa Gatal		
Gatal	1	7,7
Tidak Gatal	12	92,3
Total	13	100

Sumber : Data primer 2024

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 dapat dilihat perbedaan bahwa dari 13 responden sebelum diberikan intervensi mayoritas mengalami pengeluaran cairan keputihan, keputihan berwarna, dan keputihan berkonsistensi sebanyak 13 responden (100%) dan setelah diberikan intervensi menjadi 8 responden (61,5%), cairan berbau sebelum intervensi 3 responden (23,1%) dan setelah diintervensi 0 responden (0%), dengan rasa gatal sebelum intervensi 11 responden (84,6%) dan setelah diintervensi menjadi 1 responden (7,7%).

Tabel 5 Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Terhadap Gejala Keputihan Pada Ibu Hamil Di PMB Nila Trisnawati, S.Keb Kota Pekanbaru tahun 2024

Sumber :

Data Primer, 2024	Pengeluaran Cairan Keputihan	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z score	P value
Dari	Posttest-Pretest	Negative Rank	0 ^a	.00	.00	-2.236 ^a
		Positive Rank	5 ^b	3.00	15.00	
		Ties	8 ^c			.025
		Total	13			

penghitungan uji *wilcoxon signed ranks* dengan data SPSS maka didapatkan nilai *P value* pada variabel pengeluaran cairan keputihan yaitu $0,025 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan ibu hamil di PMB Nila Trisnawati, dilihat dari perbedaan gejala keputihan sebelum dan sesudah intervensi.

Sumber :

Data Primer, 2024	Warna Keputihan	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z score	P value
Pada variabel warna	Posttest-Pretest	Negative Rank	0 ^a	.00	.00	-2.236 ^a
		Positive Rank	5 ^b	3.00	15.00	
		Ties	8 ^c			.025
		Total	13			

keputihan didapatkan nilai P value yaitu $0,025 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan ibu hamil di PMB Nila Trisnawati, dilihat dari perbedaan gejala keputihan sebelum dan sesudah intervensi.

Sumber :
Data
Primer,
2024

	Konsistensi Keputihan	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z score	P value
Posttest- Pretest	Negative Rank	0 ^a	.00	.00		-2.236 ^a
	Positive Rank	5 ^b	3.00	15.00		
Pada variabel	Ties	8 ^c				.025
	Total	13				

konsistensi keputihan didapatkan nilai P value yaitu $0,025 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan ibu hamil di PMB Nila Trisnawati, dilihat dari perbedaan gejala keputihan sebelum dan sesudah intervensi.

Sumber :
Data
Primer,
2024

	Cairan Berbau	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z score	P value
Posttest- Pretest	Negative Rank	0 ^a	.00	.00		-1.732 ^a
	Positive Rank	3 ^b	2.00	6.00		
Pada variabel cairan	Ties	10 ^c				.008
	Total	13				

berbau didapatkan nilai P value yaitu $0,008 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan ibu hamil di PMB Nila Trisnawati, dilihat dari perbedaan gejala keputihan sebelum dan sesudah intervensi.

Sumber :
Data
Primer,
2024

	Rasa Gatal	N	Mean Rank	Sum of Rank	Z score	P value
Posttest- Pretest	Negative Rank	0 ^a	.00	.00		-3.162 ^a
	Positive Rank	10 ^b	5.50	55.00		
Pada variabel rasa gatal	Ties	3 ^c				.002
	Total	13				

didapatkan nilai P value yaitu $0,002 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan ibu hamil di PMB Nila Trisnawati, dilihat dari perbedaan gejala keputihan sebelum dan sesudah intervensi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ibu hamil yang mengalami keputihan sebagian besar berada pada rentang usia 21-35 tahun (Usia reproduksi). Sebelum diberikan intervensi mayoritas responden mengalami pengeluaran cairan keputihan, keputihan berwarna, keputihan berkonsistensi, cairan berbau dan ada rasa gatal namun mengalami perubahan setelah diberikan intervensi.

Dari penghitungan uji *wilcoxon signed ranks* dengan data SPSS didapatkan nilai P value pada variabel pengeluaran cairan keputihan, warna keputihan, dan konsistensi keputihan yaitu

0,025 < 0,05, pada variabel cairan berbau didapatkan nilai *P value* yaitu 0,008 < 0,05 dan pada variabel rasa gatal didapatkan nilai *P value* yaitu 0,002 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 uji diatas H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap gejala keputihan pada ibu hamil di PMB Nila Trisnawati Tahun 2024, dilihat dari perbedaan gejala keputihan pretest dan posttest.

Keputihan sering terjadi pada kehamilan trimester I, akan lebih meningkat di Trimester II sampai Trimester III yang disebabkan oleh jamur dan *Bakterial Vaginosis*, dikarenakan pada masa kehamilan vagina menjadi kaya dengan kandungan *Glukosa* dengan *Glikogen* sebagai sumber makanan yang baik untuk jamur dan bakteri tumbuh (Passe *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian Aprianti *et al.*, (2023) tentang “*Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil*” menyatakan pada kelompok eksperimen selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 13,1. Pada kelompok kontrol selisih penyembuhan keputihan memiliki rata-rata 7,9. Hasil uji statistik diperoleh *p value* sebesar 0,015 < α (0,05), sehingga ada perbedaan selisih penyembuhan keputihan pada kelompok eksperimen dan kontrol di PMB Wulan Mardikaningtyas, Amd.Keb Kota Sukoharjo ($p=0,015$).

Didukung oleh penelitian yang dilakukan Yulviana, (2021) tentang “*Terapi Rebusan Air Daun Sirih Pada Ibu Hamil Dengan Pengeluaran Cairan Pervaginam Berupa Keputihan*” dapat diketahui bahwa, terdapat efektivitas daun sirih untuk mengatasi keputihan dengan pemberian sebanyak 3 kali sehari dengan 10 lembar daun sirih untuk satu kali pemakaian, selama 3 hari memakai daun sirih dapat mengurangi keputihan dan rasa gatal (Afni *et al.*, 2024).

Meningkatnya kejadian keputihan pada ibu hamil disebabkan oleh meningkatnya kelembaban di area vagina. Apabila kelembaban vagina tidak dijaga dalam kondisi kering, dapat menyebabkan meningkatnya keluhan keputihan pada ibu hamil. Meskipun keputihan awal merupakan hal yang wajar terjadi, namun jika tidak dicegah akan memungkinkan tumbuhnya infeksi sekunder yang disebabkan oleh infeksi patologis. Prevalensi infeksi vagina patologis meningkatkan risiko kontraksi uterus pada ibu hamil (Brahmana, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa penggunaan 100 cc air rebusan daun sirih yang diberikan 3 kali dalam sehari selama 3 hari berturut-turut, efektif terhadap perubahan gejala keputihan. Dimana perubahan gejala yang terjadi antara lain dari segi warna seperti bening menjadi tidak ada pengeluaran, putih susu menjadi bening, kuning menjadi putih. Kemudian konsistensi seperti sedikit kental menjadi cair atau cair menjadi tidak keluar cairan, serta pengurangan dan penyembuhan rasa gatal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ada efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap keputihan ibu hamil dilihat dari perubahan gejala keputihan pretest dan posttest. *Fenil Propane* (senyawa fenolik) yang terkandung di dalam daun sirih sebagai anti fungi menyebabkan denaturasi protein, yaitu kerusakan struktur tersier penyusun dinding sel jamur. Semakin banyak senyawa *Fenol* yang terkandung didalam daun sirih maka akan semakin banyak dinding sel akan dirusak sehingga menyebabkan pertumbuhan jamur akan terhambat dan mati.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah swt, karena kehendak dan ridhaNya peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini. Peneliti sadari penelitian ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Adapun dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memfasilitasi dan membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang bapak dan ibu lakukan secara berlipat ganda.

DAFTAR PUSTAKA

- Marbun, *et al.*, (2023). *Asuhan Kebidanan Kehamilan*. Bandung: Widina Media Utama. <https://repository.penerbitwidina.com.pdf>
- Pratiwi, (2024). *Pengaruh air rebusan daun sirih hijau untuk mengurangi gejala keputihan pada ibu hamil di klinik seruni husada 1 tahun 2023*. Jurnal Ilmu Kebidanan & Kandungan. <https://stikes-nhm.e-journal.id>
- Fitriani *et al.*, (2022). *Buku Ajar DIII Kehamilan Jilid II*. Jakarta: PT Mahakarya Citra Utama Group. <https://repository.binawan.ac.id.pdf>
- WHO, (2021). *Reproductive Health World Health Organization*. <https://www.who.int>
- Setyorini, (2020). *Persepsi Wanita Hamil Terhadap Praktik Personal Hygiene Organ Genitalia Eksterna*. Jurnal Kebidanan Indonesia, Vol 11 No 2. Juli 2020 Hal 1,3,7,145. <https://www.jurnal.stikesmus.ac.id>
- Anggraeni *et al.*, (2023). *Pelayanan Kebidanan Komplementer*. Bandung: Media Sains Indonesia, hal. 22-23. <https://repository.stikesbcm.ac.id.pdf>
- Hendarto, (2019). *Khasiat jitu daun kelor dan daun sirih merah tumpas penyakit*. Jakarta Selatan: Laksana. <https://books.google.co.id>
<https://repository.stikesbcm.ac.id.pdf>
- Yulviana, (2021). *Terapi Rebusan Air Daun Sirih Pada Ibu Hamil Dengan Pengeluaran Cairan Pervaginam Berupa Keputihan di Klinik Pratama Putri Asih Tahun 2020*. *Prosiding Hang Tuah Pekanbaru*, 1(1), 60–66. <https://doi.org/10.25311/prosiding.Vol1.Iss1.60>
- Afni, *et al.*, (2024). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan (Teori)*. Jawa Tengah: PT Media Pustaka Indo. Cetakan Pertama 2024, hal.1-3 <https://Www.Google.Co.Id>
- Dinkes Provinsi Riau, (2023). *Profil Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2023*. <https://dinkes.riau.go.id/sites/default/files/2023-11/Profil%20Kesehatan%20Provinsi%20Riau%202022.pdf>
- Dinkes Kota Pekanbaru, (2023). *Profil Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2023*
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi ke-27). Bandung: Alfabeta
- Passe *et al.*, (2021). *Pengaruh Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah (Piper Crocatum) Terhadap Keputihan Pada Wanita Usi Subur (Wus) Di Wilayah Kerja Puskesmas Antang Perumnas Makassar*. Jurnal Antara Kebidanan. <https://scholar.google.co.id>
- Aprianti *et al.*, (2023). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Untuk Mengurangi Keputihan Pada Ibu Hamil*. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(4), 39–51. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id>
- Brahmana, (2022). *Vaginal Discharge in Pregnancy: The Relationship of Uterine Contractions in the Case of Preterm Birth*.